



PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMILU SERENTAK TAHUN 2024

Nuraida¹ Priska Nurlia Br Simanungkalit²

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Email : nuraida0703@gmail.com¹ priskanurliasimanungkalit@gmail.com²

Abstrak: Penyelenggaraan pemilu di Indonesia merupakan wujud dari implementasi kedaulatan rakyat yang berguna untuk memilih calon pemimpin untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) menjadi pilihan yang krusial dalam penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 yang mana akan berguna untuk memberikan kemudahan dan memperlancar proses pemilu sehingga dapat meningkatkan kualitas pemilu serentak 2024 serta mendorong partisipasi rakyat dalam proses pemilu. Kajian ini menggunakan studi kepustakaan dengan menganalisis dari bermacam sumber berupa buku, jurnal dan lainnya. Hasil kajian memaparkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas pemilu serentak tahun 2024 berupa kemudahan pemilu agar lebih efisien, akurat, efektif dan lebih transparan serta mampu meningkatkan kecakapan dan keprofesionalisme dalam mencegah kesalahan.

Kata Kunci : *Artificial Intelligence, Kualitas, Pemilu.*

Abstract: The holding of elections in Indonesia is a form of implementation of people's sovereignty which is useful for electing prospective leaders to improve the welfare of the people. The use of Artificial Intelligence (AI) is a crucial choice in the implementation of simultaneous elections in 2024 which will be useful for providing convenience and expediting the election process so as to improve the quality of the 2024 simultaneous elections and encourage people's participation in the election process. This study uses a literature study by analysing various sources such as books, journals and others. The results of the study explain that the use of Artificial Intelligence (AI) in improving the quality of simultaneous elections in 2024 in the form of facilitating elections to be more efficient, accurate, effective and more transparent and able to increase proficiency and professionalism in preventing errors.

Keywords: *Artificial Intelligence, Quality, Election.*

PENDAHULUAN

Hadirnya internet dan dunia digital membuat banyak sekali perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam kegiatan

berpolitik seperti pemilu. Demi meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu, adaptasi terhadap dunia digital termasuk *Artificial Intelligence (AI)* yang berkembang begitu pesat dan memberikan tantangan tersendiri bagi semua orang termasuk penyelenggara pemilu dan pemilihnya (Yusri, 2023). Demi meningkatkan kualitas, permasalahan tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan sebab *Artificial Intelligence (AI)* sendiri memberikan kemudahan dalam mendata, mengarsip, melaporkan dan mensosialisasikan semua kegiatan yang biasanya dilakukan dengan manual dan perlu waktu lama, kini dapat dipermudah dan lebih mengefesiensikan waktu serta dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 juga dapat mempermudah pelaksanaannya seperti mendorong partisipasi rakyat agar kualitas pemilu jauh lebih baik. Sehingga, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* dalam penyelenggaraan pemilu serentak tahun 2024 memberikan efek yang signifikan ke semua elemen masyarakat yang terlibat (Gultom, 2023).

Pada era digital, teknologi memiliki peran yang krusial demi berjalannya sosialisasi mengenai pemilu, sebab mampu berkontribusi aktif demi meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kesadaran serta masyarakat yang memiliki hak suara dalam pemilu. Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* juga diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam bekerja dan memberikan aksesibilitas yang lebih informatif, transparansi, dan akuntabilitas ke rakyat agar rakyat jauh lebih paham dan percaya terhadap layanan publik. Menurut Candra (2023), dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* rakyat diharapkan jauh lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai pemilu yang akan dilakukan, sehingga transparansi publik dan pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* lebih nyata dirasakan oleh masyarakat sebagai wujud dari pemilu itu sendiri.

Sangat untuk mengadopsi dan menerapkan serta memanfaatkan *Artificial Intelligence (AI)* dalam pemilu bukan hanya untuk mempersingkat proses pemilu namun dapat juga mengurangi anggaran biaya. Demikian itu, keprofesionalisan dari penyelenggara pemilu sangat krusial dalam memastikan keberhasilan

pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas pemilu itu sendiri. Sebab, melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) rakyat akan diberikan kemudahan untuk mengakses bermacam pemberitahuan yang begitu banyak dan mempermudah komunikasi individu, sebab melalui komunikasi yang baik maka perubahan pada transformasi masyarakat itu juga akan semakin terlihat nyata kualitasnya (Mahmud, 2023).

Menurut Gustrinanda (2023), pemilihan umum serentak dikatakan sebagai proses pemilihan yang dilakukan pada waktu dan tempat yang bersamaan dalam memilih wakil untuk taraf legislatif dan eksekutif di seluruh tingkat pemerintahan baik lokal maupun nasional. Sedangkan menurut Ambarwati (2023), pemilihan umum serentak sendiri sudah dilakukan di bermacam negara demokrasi yang tengah maju atau berkembang. Di Indonesia, pemilu serentak dilakukan pertama kali tahun 2019 dan masih banyak menyisakan pengalaman tersendiri bagi penyelenggara dan banyak sekali perkara yang terjadi baik yuridis atau teknis pelaksanaannya yang harus diperbaiki pada pemilu serentak tahun 2024. Pada pemilu serentak ini, partisipasi rakyat dalam menyukseskannya sangatlah diperlukan, sebab proses pemilu kali ini harus dilakukan dengan baik, transparansi agar menghasilkan kualitas yang berintegritas tinggi. Demi memberikan kualitas yang baik dalam pemilihan indikator yang mestinya menjadi perhatian khusus yaitu kompetisi yang sehat, keprofesionalan, dan partisipasi rakyat yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan kajian kepustakaan yang menggunakan buku, jurnal dan sumber terpercaya untuk mengetahui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas pemilu serentak tahun 2024, yang diberikan ke aspek penyelenggara, pemilih dan pihak yang terlibat lainnya demi menyukseskan pemilu tahun 2024 (Adlini, 2022). Data diperoleh dari studi kepustakaan yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk memaparkan sejauh mana pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas pemilu, kemudian data dipakai untuk memaparkan mengapa dalam pemilu memerlukan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), selanjutnya sejauh mana pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan kualitas pemilu serentak, dan peran *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyukseskan hal itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Pada Pemilu

Ada banyak manfaat dari penggunaan pemilu serentak, seperti kemampuan untuk mengurangi waktu, energi, dan konflik sosial. Akibatnya, rakyat yang mengikuti pemilu serentak harus memiliki jam tayang yang bisa diandalkan setiap saat. Namun, hanya parpol yang telah diverifikasi dan telah ditetapkan sebagai peserta pemilu yang memiliki kewenangan untuk mendaftarkan calon yang selaras akan aturan yang ditetapkan dalam aturan pemilu terkait (*Presidential Threshold*). Iswardhana (2023), memaparkan terdapat fase yang harus diselesaikan dalam proses pemilu serentak, seperti pendataan, kampanye, pemungutan, dan penghitungan suara. Dan setiap fase harus dilaksanakan dengan sempurna dan diawasi oleh lembaga yang berkualitas dan independen. Dari segi nilai, suara yang diberikan rakyat memiliki nilai yang sama dan dibatasi oleh peraturan perundang-undangan. Pemilu serentak dengan kualitas dan pengerjaan yang baik dapat menghasilkan kualitas yang baik pula.

Secara umum, pemilu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang berupa sistem, tahapan, etika, pelaku, manajemen, penegakan hukum, pembiayaan, dan hal lainnya (Dahoklory, 2023). Seperti halnya pemilu yang merupakan kompetisi untuk memilih wakil rakyat sebagai orang yang akan menjalankan roda pemerintahan negara selama empat tahun ke depan. Efektivitas pendaftaran pemilu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peraturan yang mengatur sistem pendaftaran pemilu, kuantitas dan informasi berdasarkan fakta tentang peran yang dimainkan oleh parpol, tingkat pendaftaran pemilih, dan integritas dan profesionalisme staf pendaftaran. Setiap faktor di sini saling bertautan dan berpotensi untuk meningkatkan kualitas dan kepercayaan publik terhadap pemilu.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sudah masuk ke taraf demokrasi. Dalam konteks pemilu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bisa mengembangkan inovasi guna percepat proses pemilu. Tujuan utama pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemilu adalah untuk mengatasi berbagai masalah seperti efisiensi anggaran. Namun, pemanfaatan *Artificial Intelligence*

(AI) dalam pemilu juga harus diperhatikan khusus guna pastikan keamanan dan integritas (Dewi, 2023). Selain itu, *Artificial Intelligence* (AI) bisa meningkatkan partisipasi pemilih dengan memberikan informasi yang lebih mudah diakses dan lebih mudah dipahami tentang kandidat dan isu politik yang bertautan pemilu. Demikian itu, pemilih bisa beri keputusan yang lebih informatif dan cerdas saat memilih calon wakilnya.

Secara keseluruhan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemilu memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam proses pemilu bila diatur baik dan memperhatikan masalah keamanan dan integritas proses. Selain itu, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bisa membantu untuk mempermudah dan mempercepat proses tabulasi perolehan suara, pendaftaran pemilih, verifikasi pemilih, pendaftaran partai politik, dan bahkan dapat memungkinkan pemilih untuk memilih secara elektronik. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pemilu tidak selamanya dibuat dengan cara sama di seluruh negara. Beberapa negara sudah mengadaptasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pemilu secara menyeluruh, sedangkan yang lain hanya memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) hanya untuk aspek tertentu saja dalam proses pemilu. Setiap negara memiliki variasi tersendiri dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) pada pemilu.

B. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Oleh Penyelenggara Pemilu

Pada era kini prinsip yang bertautan akan penyelenggaraan pemilu sudah bergeser bukan lagi perkara teknis namun kearah peningkatkan hasil dari pemilu itu sendiri seiring berkembangnya teknologi. Demikian itu, selain harus perbaiki sistemnya, juga harus diperbaiki kualitas hasil demi menjaga ketransparansi dan kepercayaan rakyat tentang akurasi dan aksesibilitasnya. Melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemudaha mengakses pemberitahuan membuat keakuratan dan kecepatan pemberitahuan mengenai hasil pemilu kini menjadi hal krusial terutama dalam penyampaian informasi yang bertautan dengan kepentingan suara pemilih. Hal ini menuntut sistem penghitungan suara dan rekapitulasi pemilu bisa ditingkatkan lebih baik untuk mempercepat dan meningkatkan akurasi publikasi hasil pemilu. Demikian itu, masyarakat akan lebih mudah untuk mendapatkan pemberitahuan yang bisa menaikkan kepercayaan mereka pada proses pemilu dan keabsahan hasilnya (Nurgiansah, 2021).

Nurgiansah (2019), memaparkan secara umum *Artificial Intelligence* (AI) yang bertautan dengan pemilu dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Sistem registrasi pemilih dipakai untuk membuat dan memelihara daftar pemilih
2. Sistem identifikasi pemilih dipakai untuk memverifikasi kelayakan setiap orang di tempat pemungutan suara dan tempat pemungutan suara dan membandingkan pemilih yang datang dengan data dan siapa yang berhak memilih.
3. Proses pendaftaran partai dan kandidat dipakai untuk mendaftarkan semua pihak yang terlibat dalam pemilihan umum, baik partai politik maupun calon pemilih, memeriksa dukungan yang diperlukan dan merancang surat suara dan formulir pemungutan suara;
4. Proses registrasi dan akreditasi pemantau dipakai untuk mendaftarkan dan mengumpulkan data serta kredensial pemantau atau auditor pemilu dari dalam dan luar negeri dan menerbitkan kredensial mereka;
5. Daerah pemilihan atau konstituen ditentukan dengan memakai metode redistribusi dan demarkasi;
6. Sistem pemungutan suara dan pemungutan suara elektronik dipakai dalam sistem penghitungan suara;
7. Sistem pengumpulan dan sistem media dipakai dalam proses pengumpulan suara;
8. Sistem publikasi hasil dipakai untuk menyajikan dan menjelaskan hasil pemilu dalam berbagai format yang dibutuhkan;
9. Media pemilih dipakai untuk berkomunikasi dengan pemilih tentang media yang berhubungan dengan pemilu, seperti lokasi pemungutan suara, aturan pemungutan suara, informasi tentang partai politik, pemerintah, dan pemilih, dll.
10. *E-learning* dipakai untuk mengembangkan keterampilan penyelenggara pemilu.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pemilu antara lain: (1) Efisiensi anggaran; (2) Efektivitas pencapaian tujuan; (3) Keterbukaan proses dan hasil pemilu; (4) Meningkatkan akurasi data; (5) Meningkatkan kualitas

pelayanan; (6) Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu; (7) Menciptakan proses dan hasil pemilu yang terintegrasi. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bisa membantu KPU untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pemilu. Dengan memakai alat yang telah disetujui oleh KPU, diharapkan proses pemilu akan lebih terintegrasi dan lebih transparan, serta dapat menghasilkan kandidat yang lebih baik. Selain itu, *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat membantu meningkatkan transparansi dan kepercayaan dalam pelaksanaan pemilu, untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil pemilu. Namun, KPU harus memastikan bahwa sistem *Artificial Intelligence* (AI) yang dipakai aman dan terjamin, serta mengamankan data pemilih agar tidak disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

Menurut Yuri (2023), pada pemilu serentak 2024 setidaknya ada delapan perangkat digital yang akan digunakan. Delapan perangkat tersebut adalah Sistem Informasi Politik (SIPOL), Sistem Informasi dan Data Pemilih (SIDALIH), Sistem Informasi Kepemiluan (SILON), Sistem Informasi dan Kompensasi (SIREKAP), Sistem Informasi Kepemiluan (SIDAPIL) Sistem Informasi Persenjataan (SILOG), Media. Sistem Informasi Keuangan (SIDAKAM) dan Sistem Informasi Anggota KPU dan Badan Ad Hoc (SIKBA).

Pertama, KPU memakai aplikasi SIPOL (Sistem Informasi Partai Politik) yang berfungsi untuk syarat pendaftaran calon. SIPOL dikatakan sebagai platform web yang dipakai untuk menangkap data tentang partai politik, seperti profil, alamat, pemimpin, dan keanggotaan mereka. Sebagai sarana pendaftaran, verifikasi, dan penetapan partai politik peserta pemilu, SIPOL bertujuan untuk menyederhanakan berbagai hal. Dengan SIPOL, KPU bisa melacak dokumen yang tidak memenuhi syarat, mengidentifikasi kesalahan pengelolaan data, dan partai politik ganda. Melalui SIPOL, akan tercipta transparansi dan kejelasan pada saat pemeriksaan terhadap partai politik yang akan dimintai pertanggung jawaban. Bagi KPU sendiri, sebagai penyelenggara pemilu, penggunaan SIPOL bertujuan untuk menertibkan tata kelola partai politik dan memudahkan KPU untuk mengidentifikasi kebijakan data partai yang ganda, antar partai politik, dan mengidentifikasi pengurus partai yang tidak taat pada ketentuan dan persyaratan yang diinginkan.

Kedua, dalam mengelola pendataan pemilu, KPU memakai perangkat SIDALIH (Sistem Informasi Data Pemilih) agar pengelolaan data pemilu akurat dan publik dapat mengakses dan memantau kinerja penyelenggara. Dengan SIDALIH, data ganda dapat ditemukan dan data pemilih dapat direkam secara berkala, sehingga data pemilih yang lengkap dapat diperoleh. Keakuratan data pemilih menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas dan validitas pemilu. Ketiga, KPU telah mengembangkan aplikasi yang disebut SILON (Sistem Informasi Pencalonan) untuk memudahkan proses seleksi anggota. SILON menganut prinsip keterbukaan kepada publik sehingga masyarakat dapat mengetahui lebih jauh tentang kisah hidup dan latar belakang para calon atau peserta pemilu.

Keempat, KPU juga memakai alat bantu yang disebut SIREKAP (Sistem Informasi Rekapitulasi) untuk mendukung dan memudahkan dalam tingkat penjumlahan hasil pemilu. Penggunaan SIREKAP sangat krusial sebagai wujud transparansi, akuntabilitas, dan keterbukaan tentang hasil suara yang diperoleh dalam pemilu. Sebagai alat bantu penghitungan suara, data SIREKAP bersumber langsung dari hasil perolehan suara di TPS yang dapat diakses secara terbuka oleh publik. Kelima, alat lain yang dipakai KPU adalah SIDAPIL (Sistem Informasi Daerah Pemilihan) yang berfungsi untuk membantu pengelolaan dan dukungan daerah pemilihan (DAPIL) dan alokasi kursi. Keenam, dalam rangka mengelola logistik pemilu agar sukses, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, KPU memakai alat bantu yang disebut SILOG (Sistem Informasi Logistik). Ketujuh, dalam hal pengelolaan pelaporan data kampanye, KPU mengembangkan alat bantu yang disebut SIDAKAM (Sistem Informasi Kampanye Iklan). Aplikasi ini membantu dan mendukung pengelolaan data kampanye dan kalender kampanye para politisi yang akan mengikuti pemilu atau melalui pasangan. Kedelapan, KPU juga memakai perangkat SIAKBA (Sistem Informasi Anggota KPU dan Badan Ad Hoc) untuk menata dan membentuk organisasi penyelenggara pemilu yang bersifat ad hoc, seperti Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dan Panitia Pemungutan Suara (PPS).

Selain KPU, lembaga pemilihan umum lainnya yang juga memakai perangkat digital untuk menjalankan fungsi dan wewenangnya adalah Badan

Pengawas Pemilu (Bawaslu). Seperti KPU, Bawaslu juga mengandalkan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung sistem pengawasan pemilu di Indonesia. Peran Bawaslu dalam penyelenggaraan pemilu adalah melakukan pengawasan di setiap tahapan pemilu. Kehadiran Bawaslu dalam proses pemilu sangat penting. Sebagai lembaga pengawas independen, Bawaslu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemilu dilaksanakan secara adil dan transparan, serta mengawasi kerja dan aktivitas KPU dan partai politik secara netral dan objektif. Sebagai lembaga pengawas independen, Bawaslu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemilu dilaksanakan secara adil dan transparan, serta mengawasi kerja dan kegiatan KPU dan partai politik secara netral dan objektif. Peran Bawaslu, selain mengawasi pemilu, juga memiliki kewenangan untuk menyelesaikan sengketa pemilu. Salah satu alat digital yang dipakai Bawaslu dalam bekerja adalah aplikasi SIGAP Lapor yang bertujuan untuk mendukung integrasi data dan pengelolaan pemilu agar dapat dilakukan secara aman, mudah diakses, transparan, dan terintegrasi. Masyarakat dapat memakai sarana pelaporan SIGAP untuk menyampaikan pengaduan yang mencurigakan kepada Bawaslu. Penggunaan aplikasi ini juga merupakan upaya Bawaslu untuk memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat akan akses pengaduan dan penanganan penyimpangan dalam proses pemilu yang cepat dan mudah

C. Peran *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Proses Pemilu

Melesatnya *Artificial Intelligence* (AI) terutama di era digital yang diikuti dengan terus meningkatnya jumlah orang yang memakai internet setiap tahunnya. Dalam konteks ini, semakin banyak orang yang tidak pernah lepas dari penggunaan teknologi digital, terutama sebagai sumber informasi dan komunikasi, terutama di kalangan generasi milenial (Kirani, 2022). Kini, dalam hitungan detik, seluruh lapisan masyarakat dapat memiliki akses ke berbagai jenis informasi, baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, upaya pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di berbagai platform dan media sosial dapat meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilihan umum, khususnya di kalangan milenial. Bahkan, *Artificial Intelligence* (AI) berperan dalam proses perubahan politik, karena dapat membuka jalan bagi demokrasi dengan menghilangkan hambatan

dalam proses tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan demokrasi, khususnya pemilu, melalui sistem berbasis *Artificial Intelligence* (AI) disebut dengan *e-participation*. Oleh karena itu, terdapat peluang besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pemilihan umum dengan *Artificial Intelligence* (AI).

Artificial Intelligence (AI) bisa dipakai untuk memberikan informasi mengenai kandidat dalam pemilihan umum, termasuk memberikan wawasan atau informasi mengenai kehidupan dan latar belakang mereka yang akan dipilih dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) masyarakat lebih yakin untuk memilih wakilnya (Yusrin, 2023). Demikian itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan dampak peningkatan jumlah suara terutama di kalangan pemilih pemula, karena media sosial memungkinkan pemahaman dan kesadaran akan kebutuhan politik dan hal-hal yang terkait dengan proses pemilu.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pemilu merupakan wujud pelaksanaan demokrasi dalam sebuah negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 2024, Indonesia akan menyelenggarakan pemilu serentak yang diselenggarakan pada 14 Februari tahun 2024. Dalam penyelenggaraan tahapan pemilu serentak 2024, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) menjadi hal krusial sebagai upaya penyesuaian dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan media sosial sangat membantu dan mempermudah penyelenggaraan tahapan pemilu sehingga lebih efisien, tepat waktu, efektif, akurat dan bisa menjadi jawaban atas tuntutan masyarakat akan transparansi penyelenggaraan pemilu. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh KPU sebagai penyelenggara pemilu merupakan wujud transparansi dan akurasi data pemilu, sehingga hasil pemilu lebih legitimate. Hal ini untuk menjawab tuntutan masyarakat yang menginginkan proses pemilu yang transparan, akurat, dan kredibel. Sehingga mampu membantah dan menghindari segala kecurigaan terkait kecurangan dalam penyelenggaraan pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ambarwati, R., & Zetra, A. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(3), 571-580.
- Candra, R., Mariany, R., Wu, E., Apriyanti, F., Jenny, J., Rafli, M., ... & Intany, N. (2023, September). Kegiatan Pencocokan Dan Penelitian Data Pemilih Pada Pemilu 2024 Di Wilayah Sagulung. Dalam *Konferensi Nasional Proyek Pengabdian Masyarakat (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, hal. 587-595).
- Dahoklory, M., & Ubwarin, E. (2023). MEWUJUDKAN PENGAWASAN PEMILU PARTISIPATIF YANG LEBIH BERMAKNA (MEANINGFULL PARTICIPATION). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4939-4944.
- Dewi Haryanti, S. H., & Oksep Adhayanto, S. H. (2023). *Hukum Pemilu Dan Pilkada Langsung (Tinjauan Hukum Dan Teori)*. Deepublish.
- Gultom, M. M. (2023). PENDIDIKAN PENGAWASAN PEMILU BAGI MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN PEMILU BERINTEGRITAS. *Ensiklopedia Education Review*, 5(1), 6-12.
- Gustrinanda, R. (2023). Pentingnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pemilu. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 100-106.
- Iswardhana, M. R., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput Pada Pemilu 2024 untuk Generasi Muda. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117-122.
- Kirani, AP, & Najicha, FU (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (2), 767-773.
- Mahmud, R., Ahmad, N., Dahiba, H., & Nurdin, J. (2023). Pendidikan Politik Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Telaga Menjelang Pemilu Serentak 2024. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2040-2048.
- Nurgiansah, T. (2019, Oktober). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. Dalam *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA"* (Vol. 1, pp. 95-102). FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.
- Nurgiansah, TH (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Jurnal Teknologi Informasi*, 2 (2), 138-146.

*pemanfaatan artificial intelligence (ai) dalam meningkatkan
kualitas pemilu serentak tahun 2024*

- Yuri, B. J., Zetra, A., & Putera, R. E. (2023). Analisis kebijakan KPU dalam rekrutmen KPSS untuk pemilu 2024. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 145-154.
- Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646-9653.